

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Cerita Rakyat

a. Pengertian cerita rakyat

Cerita merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.¹ Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal sedangkan cerita rakyat adalah cerita di zaman dahulu yang hidup di tengah rakyat dan diwariskan secara lisan.² Cerita menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup manusia. Bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapa pun. Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang

¹ Eka Nurjanah and Dhikrul Hakim, 'Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018 [Http:Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JBPD](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JBPD), 2.1 (2018), 69–83.

² Yunita Devrudyan Doko and Universitas Warmadewa, 'Kesantunan Berbahasa Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur', 3.1 (2017), 159–69.

memiliki kultur budaya yang beranekaragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah.³

Cerita Rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau, juga menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, dan dewa. Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, bisa dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat.⁴

b. Jenis-jenis cerita rakyat

Menurut Bascom, "Cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu mite, legenda, dan dongeng". Dari

³ Vol No Juni, Iis Delviya Octaloca, and Fatrica Syafri, 'Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Untuk Meningkatkan Literasi Anak', 6.1 (2023), 23–34.

⁴ Romi Isnanda Gusnetti, Syofiani, 'Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* V1.12 (183-192), 2 (2015).

ketiga golongan tersebut, selanjutnya akan dijelaskan di bawah ini. Adapun jenis cerita rakyat yaitu sebagai berikut:

5

1) Mite/Mitos

Mitos adalah cerita rakyat yang dianggap suci dan benar-benar terjadi yang ditokohi dewa dan setengah dewa dengan peristiwa yang terjadi di dunia lain atau bukan di alam nyata. Mitos biasanya mengisahkan terjadinya alam semesta, manusia pertama, binatang, gejala alam, dan lain-lain. Selain itu, mitos juga mengisahkan petualangan para dewa dan peperangannya mitos adalah cerita yang dipercayai oleh masyarakat bahkan dianggap suci, sebab ceritanya terjadi di luar alam nyata. Mitos berdasarkan peristiwanya terbagi menjadi empat bagian yakni, mitos alam semesta, mitos manusia pertama, mitos binatang, dan mitos gejala alam.

2) Legenda

⁵ Kecamatan Boja and others, 'Sikap Masyarakat Dusun Blorong Terhadap Mitos Dalam Cerita Rakyat Asal Mula Dusun Blorong Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal', *Jurnal Sastra Indonesia*, 7.1 (2018), 55–61.

Legenda hampir sama dengan mitos, yang peristiwanya dipercayai benar-benar terjadi bagi empunya cerita. Pembedanya, legenda ditokohi manusia, sedangkan mitos ditokohi dewa, setengah dewa, atau makhluk gaib. Legenda peristiwanya bersifat keduniawian atau terjadi di alam nyata, sedangkan mitos di luar alam nyata. Legenda memiliki ciri yang berbeda dengan mitos, jika mitos terjadi di luar alam nyata sedangkan legenda terjadi di alam nyata. Berdasarkan jenisnya legenda terbagi menjadi empat jenis yakni legenda keagamaan, alam gaib, legenda perorangan, dan legenda setempat.

3) Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi tetapi dipercayai oleh masyarakat sebab memiliki fungsi menghibur, dedaktis, dan kritis. Dongeng terbagi ke dalam empat golongan besar yakni, dongeng binatang, dongeng biasa, dongeng lelucon dan dongeng berumus

c. Fungsi cerita rakyat

Cerita rakyat yang diwariskan oleh nenek moyang tentu mempunyai fungsi tertentu. Apabila dikaji dapat dilihat adanya muatan nilai-nilai luhur, nilai-nilai moral dan dedaktik. Hal itu juga dapat dijadikan sebagai kontrol sosial dalam bertingkah laku maupun bertindak. Pada zaman dahulu, nenek moyang kita ketika menasehati anak dapat melalui cerita maupun tembang. Ada beberapa fungsi folklor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶

1) Penghibur

Adanya dongeng sebagai bagian dari folklor yang dapat menghibur pemiliknya. Dongeng sebagai salah satu jenis folklor tidak terlepas dari fungsi karya sastra, yaitu mendidik dan menghibur. Seperti dongeng kancil yang dapat menghibur pembaca ketika melihat tingkah dan kecerdikannya.

2) Alat Pendidikan

Sebagai alat pendidikan dapat melalui cerita, permainan, maupun upacara adat. Dalam hal ini pendidikan yang

⁶ A.R. Muzamil Gunawan, Chairil Effendy, 'Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Masyarakat Bugis Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya', 1–17.

didapat dari kisah-kisah yang dibawakan sehingga menjadi pelajaran untuk pembaca agar tidak melakukan kesalahan, durhaka, maupun melakukan pelanggaran yang dicerminkan melalui tokoh dan penokohan dari cerita tersebut.

3) Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah cara yang atau sarana yang digunakan untuk mengendalikan tingkah laku masyarakat supaya mematuhi nilai-nilai dan kaidah yang berlaku di lingkungan sosial. suatu sikap dari seseorang atau masyarakat yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Melakukan berbagai penilaian yang kritis terhadap yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai adat dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Jadi kontrol sosial tersebut terkait dengan pengendalian tingkah laku sesuai dengan tatanan sosial budaya masyarakat.

4) Pemersatu Folklor

Sebagai pemersatu dapat dipahami sebagai orang yang ingin mempersatukan atau alat untuk mempersatukan.

Hal ini dapat dilihat dari cerita, tokoh, penokohan dan keseluruhan kepercayaan yang membuat pembaca atau pada masanya orang semakin yakin dan percaya pada kisah cerita tersebut.

5) Pelestarian Lingkungan Folklor

Sebagai pelestarian lingkungan dapat dipahami adanya aturan-aturan yang diberlakukan oleh masyarakat pemilik cerita. Hal ini biasanya dikaitkan dengan mitos yang ada dalam cerita.

d. Ciri-ciri cerita rakyat

Ciri-ciri dari cerita rakyat sendiri adalah bersifat anonim (nama pengarang tidak ada), bersifat komunal (cerita rakyat masyarakat secara kolektif), dan berkembang dari mulut ke mulut.⁷

e. Unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat

Unsur-unsur intrinsik cerita rakyat adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra,

⁷ Susianti Aisah, 'Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia', *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296, 3.15 (2015).

unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Adapun unsur-unsur instrinsik adalah sebagai berikut:⁸

1) Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara impisit.⁹ Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah peristiwa. Tema mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nantinya akan menghasilkan pesan moral dalam cerita.

2) Alur atau Plot

Plot merupakan unsur fiksi yang penting yang merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah peristiwa.

Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang berhubungan secara kasual yakni peristiwa yang

⁸ Fitriani, 'Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Rakyat Toraja "Baine Ballo"', 2017.

⁹ B Nurgiyantoro and U G M Press, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press, 2018).

menyebabkan atau menjadi dampak dari peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.¹⁰

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita dimaksud sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.¹¹ Tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjati diri, bukan sebagai sesuatu tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

tokoh adayang ditampilkan dalam suatu naratif, atau drama. Sedangkan penokohan menurut, adalah karakter dan perwatakan yangmenunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

¹⁰ Saleha Astri Rahaningmas and others, 'Pengaluran Atau Pemplotan Dalam Karya Sastra', 1986.

¹¹ Fajriani, *Analisis Unsur-Unsur Instrik Novel "Wsiat Cinta" Karya Rudiyant*, 2022.

4) Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) dalam sebuah cerita merupakan latar belakang dimana para pelaku menjalani kehidupan mereka. Latar biasa juga diistilahkan dengan “*setting*”. Latar berhubungan erat dengan tokoh dan peristiwa. Oleh karena itu, tugas latar yang dapat disimpulkan bahwa latar adalah landas tumpu yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹²

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara atau pandangan pengarang yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa-bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan

¹² B Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press, 2018). Nurgiyantoro and Press. hal 32

kepribadian penulis, itulah sebabnya gaya bahasa harus mengandung tiga unsur sebagai berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik.

7) Amanat

Amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, atau yang terkandung dan disarankan lewat sebuah cerita.

f. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Rakyat

1) Kelebihan Cerita Rakyat

1. Setiap waktu sampai kapanpun tradisi lisan biasa dipakai, tidak seperti artikel biasa yang mungkin dalam beberapa saat seolah-olah sudah ketinggalan zaman berhubungan informasi yang disampaikan dalam artikel itu sudah tidak digunakan lagi.
2. Dengan menggunakan cerita tradisi lisan dapat menyampaikan dalam media yang lain, misalnya sandiwara, peran serta (role play) ataupun pembuatan video

3. Memungkinkan dapat menjanjikan sandiwara kecil dan pembaca terlibat langsung dan mengambil peranan dalam alur ceritanya.
4. Kadang-kadang cerita tradisi lisan sangat berpengaruh kuat pada pembelajaran.

2) Kekurangan Cerita Rakyat

Cerita rakyat banyak memperlihatkan kekerasan, manipulasi psikologi, dan pembunuhan. Bagi tenaga pendidik Guru harus betul-betul mempertimbangkan kesesuaian materi cerita rakyat dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan kebudayaan.¹³

g. Cerita Rakyat Di Bengkulu

Cerita rakyat Bengkulu merupakan cerita yang berkembang di masyarakat Bengkulu. Cerita rakyat biasanya dituturkan secara lisan, akan tetapi dalam

¹³ Windy Setyawati, 'Hubungan Antara Penggunaan Audio Visual Dengan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswi Kelas VII SMP N 1 Samalatan Kabupaten Bengkulu', *Skripsi*, 2022.

penelitian ini penulis mengambil data yang telah dibukukan. Terdapat 10 cerita rakyat Bengkulu.¹⁴

Bengkulu memiliki banyak berbagai macam bentuk dari cerita rakyat yaitu legenda, mite, dongeng, dan fabel , diantaranya asal mula kota Bengkulu, Putri Gading Cempaka, Putri Serindang Bulan, Danau Dendam Tak Sudah, Asal Usul Pagar Dewa, Keramat Riak dan lain sebagainya.

Salah satu cerita rakyat Bengkulu yaitu danau dendam tak sudah. Danau dendam tak sudah terletak di Desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Danau dendam tak sudah merupakan opyek wisata yang dapat dinikmati oleh keluarga, teman, atau teman sesame pencinta alam. Danau dendam tak sudah merupakan kawasan yang sudah bersertatus sebagai cagar alam sejak 1936. Nama Danau Dendam Tak Sudah terdengar tidak seperti nama danau pada umumnya.

Terkait nama danau ini ada dua versi cerita yang

¹⁴ Amril Canrhas Ayuni Syafira, Yayah Chanafiah, 'NILAI EDUKASI PADA KUMPULAN BUKU CERITA RAKYAT PROVINSI BENGKULU', *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 4(1), 2020, 4.1 (2020), 1–10.

berkembang di masyarakat tentangan asal usul nama danau. Cerita mengenai pasangan yang melompat ke danau setelah hubungannya tidak direstui oleh orang tua. Konon katanya, mereka berdua berubah menjadi lintah dan masih hidup di dalam danau supaya dapat membalas dendam atas kegagalan cinta.

B. Penelitian Terdahulu

1. Kosadi Hidayat, Jaja dan Nono Sumarna. Jurnal Tuturan 2017. *Kajian Nilai-nilai Sosiologi Cerita Rakyat Legenda Situ Sangiang Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal Di SMA*. Tujuan penelitian ini adalah agar diketahui, dimanfaatkan, dan akhirnya karya sastra tersebut dapat dilestarikan. Nilai-nilai sosiologis sastra yang tersimpan dalam sebuah karya sastra dapat diungkap melalui telaah dan analisis terhadap isi karya sastra tersebut. Salah satu karya sastra bernilai kearifan lokal adalah Cerita Rakyat Legenda Situ Sangiang. Cerita ini hidup dan berkembang di daerah Majalengka Jawa Barat. Nilai-nilai sosiologis dalam cerita rakyat Legenda Situ Sangiang tersebut dapat diungkap dan dirumuskan ke dalam

tiga bagian, yaitu: a) Hubungan manusia sebagai pribadi: identitas diri, karakter, nilai perjuangan, hati-hati, dan bertanggung jawab, b) Hubungan manusia dengan manusia: arif dan bijaksana, bersikap adil, memberi nasihat, bermusyawarah, dermawan, nilai kerukunan, dan c) Hubungan manusia dengan alam: memanfaatkan alam dan memelihara alam. Nilai-nilai sosiologis cerita legenda tersebut selanjutnya disusun sebagai bahan ajar sastra materi cerita rakyat di SMA. Bahan ajar sastra tentang nilai-nilai sosiologis cerita rakyat Legenda Situ Sangiang, disusun dalam bentuk modul pembelajaran.

Dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan modul tentang nilai-nilai sosiologis cerita rakyat Legenda Situ Sangiang di SMA, diperoleh nilai penguasaan kompetensi siswa sebesar 84,18. Data hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui dan menguasai nilai-nilai sosiologis cerita rakyat Legenda Situ Sangiang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, modul tersebut dapat

digunakan sebagai bahan ajar sastra materi cerita rakyat di SMA.¹⁵

Perbedaan, dari penelitian Kosadi Hidayat dkk meneliti kajian nilai-nilai sosiologi cerita rakyat sedangkan peneliti meneliti kajian bentuk unsur intrinsik cerita rakyat .

Persamaan, sama-sama meneliti tentang cerita rakyat

2. Popy Maharani. Jurnal Pendidikan Tambusai 2021. *Kajian Antropologi Sastra Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan “Sembesat Sembesit”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan wujud kebudayaan, unsurunsur kebudayaan, dan nilai-nilai budaya dalam kumpulan cerita rakyat Sumatera Selatan Sembesat Sembesit. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah buku kumpulan cerita rakyat Sumatera Selatan Sembesat Sembesit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

¹⁵ dan Nono Sumarna Kosadi Hidayat, Jaja, ‘Kajian Nilai-Nilai Sosiologi Cerita Rakyat Legenda Situ Sangiang Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal Di SMA’, 6.1 (2017), 776–84.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya wujud kebudayaan yang berupa kompleksitas ide dan peraturan, kompleksitas aktivitas, dan kompleksitas hasil karya manusia. Ditemukan juga tujuh unsurunsur kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Pada nilai-nilai budaya ditemukan lima kategori, yaitu, nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.¹⁶

Perbedaan, perbedaan dari penelitian popy maharani meneliti Kajian Antropologi Sastra, sedangkan peneliti

¹⁶ Popy Maharani, Ratu Wardarita, and Dessy Wardiah, 'Kajian Antropologi Sastra Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan " Sembesat Sembesit "', 5.2009 (2021), 7563–74.

mengkaji unsur instrinsik cerita. Dan cerita rakyatnyapun berbeda. **Persamaan**, sama sama mengangkat cerita rakyat

3. Nur Nisai Muslihah. Jurnal 2019. *Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam Pendidikan Karakter*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya mite Silampari sebagai alternatif materi dalam pendidikan karakter. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan diperoleh dari cerita rakyat yang ada di Kota Lubuklinggau berupa nilai budaya dalam mite Silampari yang mencakup hakikat hidup manusia (MH); hakikat karya manusia (MK); hakikat hubungan antarmanusia (MM); hakikat waktu manusia (MW); dan hakikat alam manusia (MA). Hasil penelitian menunjukkan nilai budaya yang terdapat pada mite Silampari yaitu sikap jujur, toleransi, demokratis, kerja keras, menghindari konflik/cinta damai, menjalin persahabatan, dan bertanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai budaya tersebut, mite Silampari dapat dijadikan sebagai alternatif materi pendidikan karakter mengingat muatan nilai budaya yang

terdapat dalam mite Silampari sinergi dengan muatan nilai budaya dan karakter bangsa.¹⁷

Perbedaan, Nur nisai muslihah mengkaji tentang nilai budaya dalam sebuah mite, sedangkan peneliti mengkaji jenis cerita rakyat. **Persamaan**, sama-sama mengangkat cerita rakyat.

4. Fajriani. Skripsi (2022). *Analisis Unsur-Unsur Instrik Novel “Wsiat Cinta” Karya Rudyant*. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra, merupakan unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang akan kita jumpai pada sebuah karya sastra. Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang dimana proses pengambilan datanya melalui proses penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang

¹⁷ Nur Nisai Muslihah, ‘Kajian Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi Dalam Pendidikan Karakter’, 2019, 174–86.

terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun sebuah laporan ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada novel ini terdapat dua tema, tokoh yang terdapat dalam novel berjumlah empat dan Gaya bahasa yang digunakan berjumlah tiga majas. Analisis novel pada bab 2 dengan judul bab yaitu awal yang baik terdapat dua tema, tokoh yang terdapat pada bab ini berjumlah tiga tokoh, Gaya bahasa yang digunakan pada bab 2 terdapat satu majas yaitu majas metafora, sedangkan pada bab 17 dengan judul bab melamar hati berjumlah dua tema, tokoh yang terdapat pada bab ini berjumlah dua tokoh, dengan gaya bahasa yang digunakan berjumlah 3 majas yaitu majas hiperbola, Asosiasi, dan majas Personifikasi. Sehingga ditemukan gaya bahasa yang sering digunakan pada novel wasiat cinta karya rudiyan adalah Majas Personifikasi.¹⁸

Perbedaan, Penelitain fajriani menganalisis unsur-unsur instrinsik novel sedangkan peneliti menganalisis cerita

¹⁸ Fajriani.

rakyat. **Persamaan**, sama-sama membahas unsur-unsur instrinsik.

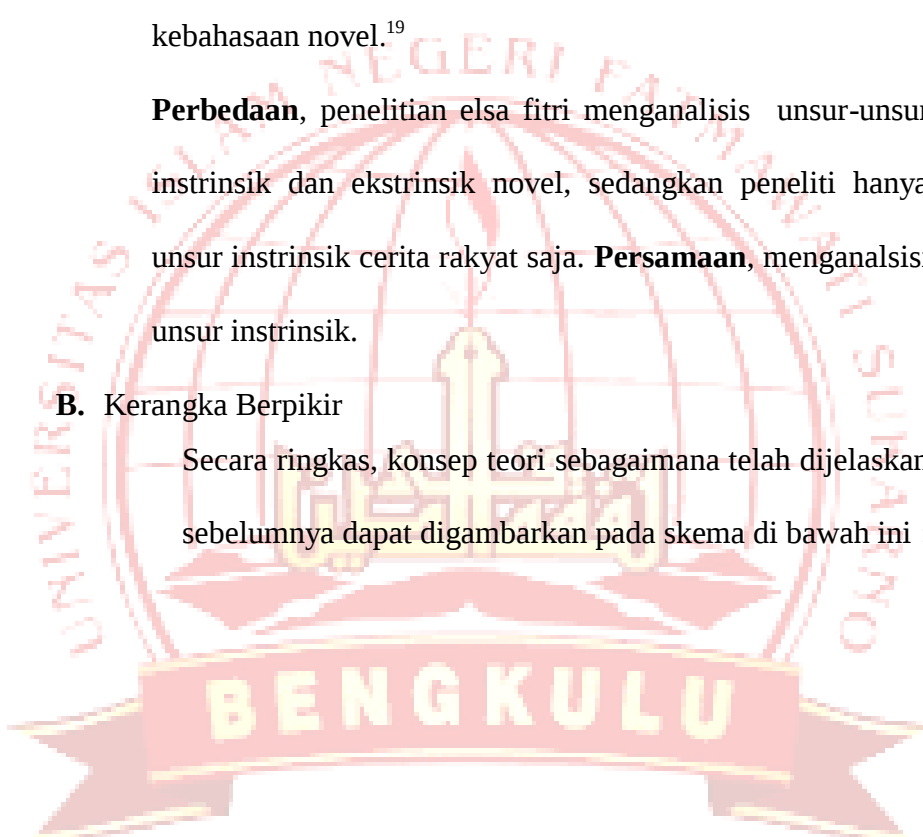
5. Elsa Fitri. Skripsi (2023). *Analisis Unsur-unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel Tuhan Untuk Jemima Oleh Siswa SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kelas XII*. Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel Tuhan untuk Jemima penelitian ini bertujuan meindeiskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik dalam novel Tuhan untuk Jemima, mendeskripsikan dan menjelaskan unsur ekstrinsik dalam novel Tuhan untuk Jemima. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, teknik baca dan catat. Teknik analisis data yaitu menganalisis unsur intrinsik tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat dan menganalisis unsur ekstrinsik biografi pengarang, nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Hasil temuan data pada penelitian ini adalah 2 data tema, 14 data tokoh, 19 data latar, 1 data alur, 3 data sudut pandang, 4 data amanat, 1 data bigrafi pengarang, 8 nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Hasil unsur

intrinsik dan ekstrinsik yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 52. Unsur intrinsik berjumlah 43 data. Unsur ekstrinsik berjumlah 9 data. Penelitian ini terdapat dalam silabus kelas XII pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.¹⁹

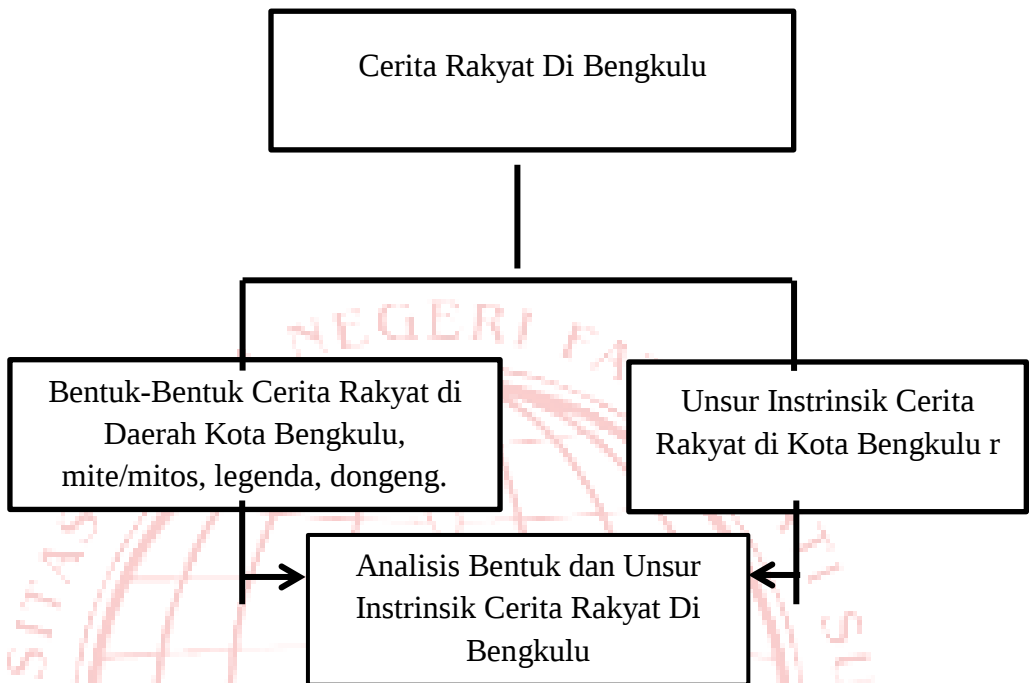
Perbedaan, penelitian elsa fitri menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, sedangkan peneliti hanya unsur instrinsik cerita rakyat saja. **Persamaan**, menganalisis unsur instrinsik.

B. Kerangka Berpikir

Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini :



¹⁹ Elsa Fitri, 'Analisis Unsur-Unsur Instrinsik Dan Ekstrinsik Novel Tuhan Untuk Jemima Oleh Siswa SMA N 2 Kecamatan Kapur IX Kelas XII.', *Skripsi*, 2023.



Gambar. 3.1 Kerangka Berpikir